

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Ikan Hias Gunungsari Kota Surabaya, tepatnya di Kecamatan Wonokromo, Kelurahan Sawunggaling.

#### 4.1.1 Keadaan Geografi dan Topografi Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah ibu kota provinsi Jawa Timur, Indonesia. Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta. Secara geografis terletak diantara 07°12' – 07°21' Lintang Selatan dan 112°36' – 112°54' Bujur Timur, dengan jumlah penduduk metropolisnya yang hampir 3 juta jiwa. Adapun batas-batas wilayah Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

- Utara : Selat Madura
- Timur : Selat Madura
- Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- Barat : Kabupaten Gresik

Luas wilayah Kota Surabaya 33.306,30 Ha yang terbagi menjadi 31 kecamatan dan 163 desa/kelurahan. Temperatur Kota Surabaya cukup panas, yaitu rata-rata antara 22,6 tekanan udara rata-rata antara 1005,2 – 1013,9 milibar dan kelembaban antara 42% - 97%. Kecepatan angin rata-rata perjam mencapai 12 – 23 km, curah hujan rata-rata antara 120 – 190 mm. Jenis Tanah yang terdapat di Wilayah Kota Surabaya terdiri atas Jenis Tanah Alluvial dan Grumosol. (Surabayabps, 2010).

#### 4.1.2 Keadaan Geografi dan Topografi Kecamatan Wonokromo

Kecamatan Wonokromo, terletak pada pusat Kota Surabaya, secara administratif memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kecamatan Tegalsari
- Timur : Kecamatan Gubeng
- Selatan : Kecamatan Wonocolo
- Barat : Kecamatan Dukuh Pakis

Kecamatan Wonokromo mempunyai luas  $\pm$  672,30 Ha dan terdiri dari 6 kelurahan dengan total jumlah penduduk 186.953 jiwa yaitu Kelurahan Wonokromo, Sawunggaling, Darmo, Ngagel, Jagir, dan Ngagelrejo (*profil kecamatan wonokromo*).

Kecamatan Wonokromo mempunyai ketinggian 7 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Wonokromo adalah termasuk daerah yang terletak di tengah Kota Surabaya dan mengalami perkembangan sangat pesat. Ini terlihat dari sebagian banyaknya bangunan modern yaitu seperti gedung perkantoran, ruko, terminal kota (JOYOBOYO), dan tempat perbelanjaan (mall). Secara rinci dapat dilihat pada Lampiran 2, tentang Peta Kecamatan Wonokromo.

#### 4.1.3 Keadaan Geografi dan Topografi Kelurahan Sawunggaling

Kelurahan Sawunggaling mempunyai luas 150 Ha. Secara administratif Kelurahan Sawunggaling memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- Utara : Kelurahan Pakis
- Timur : Kelurahan Darmo
- Selatan : Kelurahan Wonokromo
- Barat : Kelurahan Gunungsari .

Kelurahan Sawunggaling dengan total penduduk sebesar 28.262 mayoritas pemeluk agama islam. Dilihat dari tingkat pendidikan, kebanyakan penduduk di Kelurahan Sawunggaling ini menempuh Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SMA). Sedangkan dilihat dari mata pencaharian sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta dan TNI. Wilayah Sawunggaling terdapat markas KODAM BRAWIJAYA sehingga wilayah ini termasuk kompleks TNI AD dan kondisi di Kelurahan Sawunggaling terasa aman dan tentram (*profil kelurahan sawunggaling*). Secara rinci kondisi sosial ekonomi penduduk Kelurahan Sawunggaling dapat dilihat pada Tabel 1. berikut ini:

**Tabel 1. Karakteristik Sosial dan Ekonomi Penduduk Kelurahan Sawunggaling**

		Jumlah (jiwa)	%
Jenis kelamin	Laki-laki	14.274	50,51
	Perempuan	13.988	49,49
	Jumlah	28.262	100
Agama	Islam	25.679	90,86
	Kristen	1.584	5,61
	Katholik	691	2,44
	Hindu	191	0,68
	Budha	117	0,41
	Jumlah	28.262	100
Tingkat Pendidikan	Taman Kanak-kanak	-	-
	Sekolah Dasar	2.129	13,98
	SMP / SLTP	4.282	28,13
	SMU / SLTA	6.917	45,43
	Akademi (D1 – D3)	1.613	10,59
	Sarjana (S1 – S3)	284	1,87
	Jumlah	15.225	100
Mata Pencaharian	Pegawai negeri sipil	3.780	13,83
	TNI	7.107	26
	POLRI	38	0,14
	Pegawai Swasta	10.883	39,83
	Pensiunan / Purnawirawan	4.037	14,77
	Wiraswasta	1.485	5,43
	Tani / ternak	-	-
	Dagang	-	-
	Nelayan	-	-
	Jumlah	27.330	100

Sumber: Profil Kelurahan Sawunggaling (2010).

## 4.2 Keadaan Umum Pasar Ikan Hias Gunungsari Surabaya

### 4.2.1 Kondisi Pasar Ikan Hias Gunungsari

Sebagai upaya penataan para Pedagang Kaki Lima (PKL), Pemerintah Kota Surabaya terus membangun sentralisasi atau pemusatan PKL, salah satunya Pasar Ikan Hias Gunungsari yang berlokasi di Jl.Gunungsari No.79 Kecamatan Wonokromo Surabaya Selatan dimana pemilihan lokasi tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau karena terletak dipinggir jalan dan aksesibilitas untuk alat transportasi juga tersedia. Pasar tersebut dinilai potensial untuk penjualan ikan hias se-Indonesia Timur. Semua pedagang ikan yang dahulunya berjualan di pinggir jalan seperti di Jalan Patua, Jalan Gunungsari atau di depan Hotel Singgasana dan Jalan Irian Barat kini di usung dalam bangunan yang nyaman, baik untuk penjual maupun dan pembeli, yang berpusat di Pasar Ikan Hias Gunungsari serta dilengkapi dengan Wi-fi.

#### 4.2.1.1 Lokasi Berjualan Pedagang Ikan Hias Sebelum Di Pasar Ikan Hias Gunungsari

Tempat berjualan para pedagang ikan hias pada awalnya terletak pada tiga tempat yaitu jalan patua, gunungsari, irian barat dikarenakan adanya kebijakan pemerintah kota Surabaya berkaitan dengan relokasi pedagang. Dari ketiga tempat tersebut pedagang direlokasi menjadi satu tempat yaitu Pasar Ikan Hias Gunungsari data jumlah pedagang yang di relokasi dari lokasi lama ke lokasi baru dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2: Lokasi Berjualan Sebelum Relokasi**

No	Lokasi lama	Jumlah pedagang yang direlokasi ke lokasi baru	Persentase
1	Jalan patua	26 pedagang	61,9%
2	Gunungsari	8 pedagang	19,04%
3	Irian barat	8 pedagang	19,04%
	<b>Total</b>	<b>42 Pedagang</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2012 (Diolah)

Dari hasil tabel tersebut, menunjukkan jumlah pedagang yang direlokasi ke lokasi baru dari jalan patuan sejumlah 26 pedagang atau sebesar 61.9%, dari gunungsari sejumlah 8 pedagang atau sebesar 19.04%, dari irian barat sejumlah 8 pedagang atau sebesar 19.04%. Dari tabel diatas jumlah pedagang ikan hias dari lokasi lama yaitu jalan patua memiliki presentasi paling tinggi yaitu 61,9% hal ini terjadi karena pada lokasi lama jalan patua jumlah pedagang ikan hias berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan lokasi di gunungsari dan irian barat.

#### 4.2.1.2 Responden Berdasarkan Usia

Hasil penggolongan umur responden pedagang ikan hias gunungsari Surabaya berusia mulai dari 20 – 53 tahun. Data pengolongan umur responden padat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3: Usia Responden**

No	Usia (Th)	Jumlah responden	Persentase
1	20 – 29	12	28,57%
2	30 – 39	22	52,38%
3	>40	8	19,04%
<b>Total</b>		<b>42 Pedagang</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2012 (Diolah)

Dari tabel di atas dapat dilihat dari jumlah responden sebanyak 42 yang mempunyai usia 20 – 29 tahun sebanyak 12 responden atau sebesar 28,57%, usia 30 – 39 tahun sebanyak 22 responden atau sebanyak 52,38%, usia di atas 40 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar 19,04%. Menurut Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi pembagian kelompok usia atau umur terdiri dari 2 kategori yaitu, kelompok usia atau umur produktif (usia 14 – 60 tahun) dan kelompok usia atau umur non produktif (usia 0 – 14 tahun dan usia diatas 60 tahun). Dengan demikian seluruh responden pedagang ikan hias gunungsari termasuk dalam usia produktif yaitu sebesar 100%.

#### 4.2.1.3 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin pedagang ikan hias gunungsari dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4: Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
1	Laki- laki	30	71,42%
2	Perempuan	12	28,57%
	<b>Total</b>	<b>42 Pedagang</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2012 (Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat mayoritas pedagang ikan hias adalah laki - laki yaitu sebesar 71,42% sedangkan pedagang perempuan hanya sebesar 28,57%.

#### 4.2.2 Sejarah Munculnya Pasar Ikan Hias Gunungsari

Pada awalnya Perdagangan ikan hias di Surabaya tersebar di Jalan Patua, Jalan Gunungsari, dan yang paling populer adalah di Jalan Irian Barat (IRBA). Selain harga yang murah, pasar ini juga menawarkan berbagai jenis produk ikan hias yang berbagai macam jenis yang didatangkan dari berbagai Kota maupun Kabupaten yang ada di Jawa Timur. Dari beberapa tempat tersebut pedagang menjual dagangannya di trotoar kali dan pingir jalan, hal tersebut ternyata menimbulkan masalah karena keberadaan pedagang kaki lima ini dianggap selalu saja mengganggu pemandangan kota dan menyebabkan kemacetan Kota Surabaya sehingga Pemerintah Kota Surabaya dan Satpol PP sering melakukan pengusuran, serta adanya pengalih fungsian lahan serta beberapa faktor seperti perubahan peruntukan kawasan, infrastruktur (jaringan jalan, listrik, air), nilai lahan dan kebijakan Pemerintah tentang rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya, Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya mengeluarkan kebijakan untuk merelokasi pedagang ikan hias ke Pasar Ikan Hias Gunungsari berdasarkan UU No. 24 tahun

1992 Tentang Penataan Ruang dan Peraturan Daerah (PERDA) Kota Surabaya No. 3 tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya.

#### 4.2.3 Sarana Dan Prasarana Pasar Ikan Hias Gunungsari

Sarana dan prasarana yang terdapat di Pasar Ikan Hias Gunungsari ini sudah cukup lengkap antara lain.

##### a. Bangunan Kios di Pasar Ikan Hias Gunungsari

Kondisi bangunan Pasar Ikan Hias Gunungsari memiliki dua lantai yaitu atas dan bawah secara keseluruhan dapat menampung sebanyak 100 pedagang. Ukuran yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya adalah sebesar 2x3 m. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 6. tentang kondisi kios di Pasar Ikan Hias Gunungsari berikut ini:



Gambar 6. Kondisi Kios di Pasar Ikan Hias Gunungsari.

##### b. Jalan dan Aksesibilitas Menuju Pasar Ikan Hias Gunungsari

Penempatan lokasi yang sangat strategis dan mudah dijangkau amat sangat dirasakan oleh masyarakat pada umumnya. Ini terlihat dari kondisi jalan yang sangat bagus dan dekat dengan Terminal Kota Surabaya (JOYOBOYO) yang mana alat transportasi berupa becak dan mobil angkutan umum banyak sekali dijumpai untuk mencapai lokasi Pasar Ikan Hias

Gunungsari. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 7. Tentang jalan dan aksesibilitas menuju Pasar Ikan Hias Gunungsari berikut ini:



Gambar 7. Jalan dan Aksesibilitas Menuju Pasar Ikan Hias Gunungsari.

### c. Tempat Parkir

Fasilitas parkir disediakan pengelola pasar baik kendaraan bermotor maupun mobil. Area parkir yang disediakan cukup luas dan aman dimana ketikan pengunjung berbelanja pengunjung tidak perlu khawatir dengan kendaraan yang dibawa. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 8. Tentang kondisi tempat parkir di Pasar Ikan Hias Gunungsari berikut ini:



Gambar 8. Tempat Parkir.

#### d. Jenis ikan dan barang yang di perdagangan

Pasar Ikan Hias Gunungsari ini menyediakan bermacam jenis ikan mulai dari ikan hias air tawar hingga ikan hias air laut dengan grid A = kualitas super B = kualitas lokal C = kualitas biasa Untuk ikan hias air tawar yang banyak di minati para pengunjung dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5: Jenis ikan hias air tawar**

No	Jenis ikan hias air tawar	Harga rata-rata per ekor
1	Koki	Rp. 20.000
2	Lemon	Rp. 25.000
3	Sumatra	Rp. 35.000
4	Koi	Rp. 35.000
5	Bokim	Rp. 35.000
6	Layar	Rp. 75.000

Sumber : Data Primer 2012 (Diolah)

Sedangkan ikan hias air laut yang banyak diminati dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6: Jenis ikan hias air laut**

No	Jenis ikan hias air laut	Harga rata-rata per ekor
1	Letter C	Rp. 80.000
2	Scorpion	Rp. 25.000
3	Long fish	Rp. 3.500
4	Bluedevil	Rp. 1.500
5	Angel batman	Rp. 85.000

Sumber : Data Primer 2012 (Diolah)

Selain ikan hias pedagang juga menjual aksesoris dan perlengkapan lain untuk memelihara ikan hias dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7: Aksesoris**

No	Jenis aksesoris	Harga rata-rata aksesoris
1	Akuarium	Rp. 100.000
2	Mesin Filter	Rp. 40.000
3	Pakan ikan	Rp. 5.000
4	Lampu	Rp. 20.000
5	Hiasan akuarium	Rp. 15.000

Sumber : Data Primer 2012 (Diolah)

Secara rinci aksesoris dan perlengkapan ikan hias dapat dilihat pada

Gambar 9. berikut ini:



Gambar 9. Barang yang diperdagangkan.

#### e. Tempat Pedagang Grosir

Pemerintah Kota juga menyediakan tempat penjualan bagi para pedagang grosir yaitu di tempatkan di area parkir. Pedagang grosir sebagian berasal dari Blitar, Tulungagung, Trenggalek namun mereka hanya datang pada hari Rabu dan Sabtu saja. Dengan adanya pedagang grosir pedagang ikan hias tidak perlu harus keluar pasar untuk membeli ikan yang akan di perdagangkan. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 10. Tentang kondisi tempat penjual makanan dan minuman di Pasar Ikan Hias Gunungsari berikut ini:



Gambar10 . Tempat Pedagang Grosir.

#### 4.2.4 Strategi Pemasaran pedagang ikan hias

Strategi pemasaran merupakan seperangkat alat pemasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Pada pedagang ikan hias gunungsari Surabaya strategi pemasaran dapat dilihat menggunakan empat P yaitu: Produk (*Product*), Harga (*Price*), Tempat (*Place*), dan Promosi (*Promotion*).

Produk (*Product*) merupakan barang atau jasa yang dapat ditawarkan sehingga dapat memenuhi kepuasan konsumen. Pada pasar ikan hias gunungsari Surabaya produk yang ditawarkan berupa ikan hias dan aksesoris ikan hias untuk ikan hias terdiri dari ikan hias air tawar maupun air laut, jenis ikan yang ditawarkan bermacam-macam diantaranya Koki, Sumatra, Koi, Scorpion, Long fish. Kualitas ikan yang di tawarkan mulai dari kualitas A – C. Aksesoris yang dijual pedagang diantaranya akuarium, mesin filter, lampu, pakan ikan.

Harga (*Price*) merupakan nilai pertukaran atas manfaat suatu produk, harga harus sebanding dengan penawaran nilai kepada pedagang. Harga ikan hias yang ditawarkan pedagang kepada konsumen relative murah, harga ikan hias pada pedagang satu dengan pedagang lainnya sama. Ini di sebabkan adanya pedagang grosir dari luar kota yang datang pada hari Rabu dan Kamis yang mempermudah pedagang untuk membeli barang dagangannya, sehingga pedagang tidak perlu keluar pasar untuk membeli ikan yang akan diperdagangkan. Harga yang relative murah inilah yang menarik konsumen untuk membeli dipasar ikan hias gunungsari Surabaya.

Tempat (*Place*) didalamnya kegiatan yang dilakukan untuk memasarkan produk. Tempat pasar ikan hias gunungsari Surabaya terletak di Surabaya Selatan dimana pemilihan lokasi tersebut sangat strategis dan mudah dijangkau karena

terletak dipinggir jalan dan aksesibilitas untuk alat transportasi juga tersedia, fasilitas yang disediakan diantaranya tempat parkir, toilet, mushola.

Promosi (*Promotion*) meliputi kegiatan yang dilakukan untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan produk kepada konsumen. Promosi yang dilakukan para pedagang ikan hias hanya dari mulut kemulut hal lain yang dilakukan pedagang untuk berpromosi hanya sebatas pemberian kartu nama kepada konsumen, untuk promosi melalui iklan masih belum dilakukan para pedagang.

**4.2.5 Perbandingan Kondisi Pedagang Ikan Hias Sebelum dan Sesudah Direlokasi ke Pasar Ikan Hias Gunungsari**

Pedagang ikan hias yang mengalami relokasi dari lokasi lama ke lokasi baru membawa perubahan bagi pedagang. Perbandingan kondisi pedagang sebelum dan sesudah direlokasi dapat di lihat pada table berikut 8:

**Tabel 8. Perbandingan kondisi pedagang ikan hias sebelum dan sesudah drelokasi ke Pasar Ikan Hias Gunungsari.**

Aspek	Kondisi	
	Lokasi lama	Lokasi baru
Legalitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dirasia oleh Satpol PP</li> <li>- Berjualan dipinggir jalan anggap melanggar PERDA Surabaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedagang di tempatkan pada pasar ikan hias gunung sari memiliki kios dan tanpa rasa takut diasia satpol PP</li> </ul>
Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat berjualan dipinggir jalan tidak ter tata rapi</li> <li>- Fasilitas tempat parkir, listrik, air, kamar mandi tidak tersedia</li> <li>- Waktu berjualan sedikit</li> <li>- Tidak nyaman pada musim kemarau terasa panas dan saat musim hujan kehujanan</li> <li>- Ikan yang di jual sedikit, ditempatkan pada kantong plastic</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pedagang memiliki kios berukuran berukuran 3x3 tertata rapi</li> <li>- fasilitas tempat parkir, listrik, air, kamar mandi terpenuhi</li> <li>- waktu berjualan 24 jam</li> <li>- terasa nyaman pada musim kemarau dan musim hujan</li> <li>- ikan yg dijual lebih banyak di tempatkan pada akuarium</li> </ul>
Permodalan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal yang digunakan sedikit</li> <li>- Pengeluaran biaya tetap dan biaya variabel sedikit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal yang digunakan lebih banyak</li> <li>- Pengeluaran biaya tetap dan biaya variabel lebih banyak</li> </ul>



Data perbandingan diatas membawa dampak positif dalam hal tempat berdagang yang lebih layak yang telah di sediakan oleh pemerintah kota Surabaya baik berupa saran prasarana beserta fasilitas yang terpenuhi. Dampak negatif yang dirasakan pedagang berupa keuntungan yang cenderung menurun yang digunakan untuk menambah modal investasi dan modal kerja.

#### **4.3 Jam Kerja Yang Dicurahkan Pedagang Ikan Hias**

Jam kerja adalah waktu yang dijadwalkan untuk perangkat peralatan yang dioperasikan atau waktu yang dijadwalkan bagi pegawai untuk bekerja. Jam kerja bagi seseorang sangat menentukan efisiensi dan produktivitas. Dalam mengalokasikan waktu individu dihadapkan pada dua pilihan, yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Bekerja berarti menghasilkan upah yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan dapat digunakan untuk membeli barang-barang konsumen yang akan dapat memberikan kepuasan.

Curahan kerja disini lamanya pedagang ikan hias berada dipasar ikan hias untuk menjual barang dagangannya dipasar. Variable ini akan dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK) yang dilakukan pada satu minggu. Alokasi curhan kerja bagi pedagang sangat penting karena mempunyai pengaruh sangat besar pada tingkat pendapatan yang mereka peroleh. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa HOK pada setiap minggunya antara 7 – 18 HOK. Berbedanya HOK yang dicurahkan pedangang ikan hias lebih disebabkan seberapa lamanya pedagang ikan hias mampu berjualan ikan hias pada setiap jamnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 9 berikut ini:

**Tabel 9: Curahan kerja (HOK) yang dilakukan pada satu minggu**

HOK satu minggu	Jumlah responden	Persentase
7 – 9	19	45.23%
10 – 12	14	33.33%
13 – 15	6	14.28%
16 – 18	3	7.14%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Dari hasil tabel tersebut, menunjukkan bahwa jam kerja yang dicurahkan kerja pada 7 – 9 HOK sebanyak 19 responden atau sebesar 45.23%, curahan kerja pada 10 – 12 HOK sebanyak 14 responden atau sebesar 33.33%, curahan kerja 13 – 15 HOK sebanyak 6 responden atau sebesar 14.28%, curahan kerja 16 – 18 HOK sebanyak 3 responden atau sebanyak 7.14%.

Tabel tersebut membuktikan bahwa besar tingkat curahan kerja pedagang ikan hias di pasar ikan hias gunungsari Surabaya dengan prosentase sebesar 45.23% dimana sisa waktu digunakan untuk tidak bekerja dan menikmati waktu luang.

#### **4.4 Penerimaan, Keuntungan dan Rentabilitas Usaha Pedagang Ikan Hias**

Penerimaan, keuntungan dan rentabilitas usaha pedagang ikan hias dihitung dari penerimaan pedang pada satu minggunya.

##### **a. Penerimaan**

Dari Hasi hasil penelitian penerimaan pedagang ikan hias setiap minggunya antara Rp. 365.625 – Rp.11.000.000 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 10 berikut ini:

**Tabel 10 : Penerimaan Pedagang Ikan Hias**

Penerimaan	Jumlah responden	Persentase
< 1 juta	10	23.80%
1 – 5 juta	25	59.52%
5 – 10 juta	3	7.14%
>10	4	9.52%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, sebagian dari jumlah pedagang ikan hias memiliki penerimaan < 1 juta juta perminggu dengan persentase 23.80%. Sebagian lagi memiliki penghasilan Rp.1 juta – Rp.5 juta perminggu dengan persentase 59.52%, dan penghasilan Rp 5 – 10 juta perminggu dengan presentase 7.14% sisanya sebesar 9.52% memiliki penghasilan sebesar lebih dari Rp.10 juta dari data di atas penerimaan pedagang rata – rata dalam satu minggu sebesar Rp. 4.135.383 . Penerimaan pedagang diperoleh atas penjualan ikan hias itu sendiri, berikut contoh penerimaan salah satu pedagang ikan hias dengan pemilik kios bernama andi dapat dilihat pada tabel 11:

**Tabel 11 : Contoh Perhitungan Penerimaan**

No	Nama ikan hias yang terjual	Kualitas	Jumlah ikan	Harga per	Total
			SATUAN	Satuan (Rp)	Harga/minggu (Rp)
1	Perot	B (lokal)	15 ekor	15,000	225,000
2	Mas Koki	B (lokal)	15 ekor	25,000	375,000
3	Sumatera	B (lokal)	50 ekor	1,000	50,000
4	Aligator	B (lokal)	10 ekor	15,000	150,000
5	Spatula	B (lokal)	2 ekor	100,000	200,000
6	Bawal	B (lokal)	200 ekor	500	100,000
Total pendapatan satu minggu					1.100.000

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Pada tabel diatas dapat dilihat penerimaan salah satu pedagang ikan hias bernama Andi di yang diperoleh dari penjualan ikan ikan dengan jenis ikan Perot,

Mas Koki, Sumatra, Alligator, Spatula, Bawal dalam satu minggu berjumlah Rp 1.100.000.

#### b. keuntungan

keuntungan adalah tingkat keuntungan bersih yang diterima oleh pedagang ikan hias. Dengan pendapatan tersebut, para pedagang dapat melakukan investasi untuk meningkatkan kegiatan usahanya dan mendapatkan kesejahteraan. Yang dimaksud pendapatan disini adalah tingkat keuntungan yang diterima yang di terima oleh responden yang di hitung per minggu dari usaha berdagang ikan hias. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table 12 di bawah ini:

**Table 12 : Keuntungan Pedagang Ikan Hias**

Pendapatan	Jumlah responden	Persentase
< 1 juta	23	54.76%
1 – 5 juta	16	38.09%
5 – 10 juta	3	7.14%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, sebagian dari jumlah pedagang ikan hias memiliki pendapatan < 1 juta perminggu dengan persentase 54.76%. Sebagian lagi memiliki penghasilan Rp.1 juta – Rp.5 juta perminggu dengan persentase 38.09%, dan pendapatan 5 – 10 juta perminggu dengan presentase 7.14% Dari data diatas keuntungan pedagang ikan hias rata – rata sebesar Rp. 1.761.015.

Berikut contoh perhitungan penerimaan bersih pedagang ikan hias hias dengan pemilik kios bernama Andi dapat dilihat pada tabel 13:

**Tabel 13 : Contoh Perhitungan Pendapatan Bersih**

No	Total Revenue (penerimaan)	Total Biaya atau TC (Modal Kerja)			keuntungan (=TR-TC)
	TR	Biaya tetap FC	Biaya variable VC	Total TC=FC+VC	
	1,100,000	48,177	670,25	718,427	<b>381,573</b>

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Dari tabel diatas keuntungan pemilik kios bernama Andi selama satu minggu sebesar Rp. 381,573. Dari tabel di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- Pada penerimaan (TR) diperoleh dari jumlah ikan hias yang di jual dikalikan harga ikan hias.
- Biaya tetap (FC) merupakan biaya yang dikeluarkan pedagang ikan hias meliputi biaya keamanan, kebersihan dan air.
- Biaya variabel (VC) merupakan biaya yang dikeluarkan pedagang ikan meliputi pembelian kantong plastik, biaya listrik, pengisian tabung oksigen, pembelian pakan ikan, biaya pembelian obat.
- Total biaya (TC) didapatkan dari penambahan antara biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC).
- keuntungan ( $\pi$ ) didapatkan dari pengurangan antara penerimaan (TR) dengan biaya total (TC)

### c. Rentabilitas Usaha

Suatu usaha dengan keuntungan tinggi belum merupakan suatu ukuran bahwa usaha tersebut telah dapat berkerja secara efisien efisien tidaknya suatu usaha dapat diketahui dengan melihat besarnya atas imbalan seluruh modal yang digunakan untuk melaksanakan usaha tersebut. Besarnya *Rentabilitas* ini dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk

menghasilkan laba tersebut. *Rentabilitas* rata-rata pedagang ikan hias gunungsari Surabaya sebesar 103% besarnya *Rentabilitas* ini dikatakan dikatakan cukup baik dan sudah layak bila dibandingkan suku bunga pinjaman bank saat ini yang sebesar 10% per- tahun.

#### 4.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pedagang Ikan Hias

Pada usaha pedagang ikan hias di pasar ikan hias gunungsasi pendapatan antar pedagang berbeda satu dengan yang lain hal yang membedakan antara lain:

##### 1. Pendidikan Pedagang Ikan Hias

Tingkat pendidikan merupakan salah satu modal sumberdaya manusia yang dimiliki seseorang yang dapat mempengaruhi sikap dan pola pikir untuk mengambil suatu tindakan. Berdasar penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa pedagang ikan hias dipasar ikan hias gunung sari Surabaya yang berpendidikan rendah sedangkan pendidikan tertinggi seperti sarjana masih jarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 14 berikut ini:

**Tabel 14: Tingkat Pendidikan Pedagang Ikan Hias**

TINGKAT PENDIDIKAN	Jumlah responden	Persentase
SD	13	30.95%
SMP	10	23.80%
SMA	14	33.33%
SARJANA	5	11.90%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Gambaran responden berdasarkan tingkat pendidikan SD sebanyak 13 responden atau sekitar 30.95%. Responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 responden atau sekitar 23.80%. Responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 14 responden atau sekitar 33.33%. Responden dengan tingkat

pendidikan SARJANA sebanyak 5 reponden atau sekitar 11.90%. Pada umumnya untuk menjadi pedagang ikan hias tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi yang lebih di butuhkan adalah keterampilan. Untuk setiap katagori responden mempunyai ijazah untuk pendidikan formal yang di tempuh.

## 2. Pengalaman Berdagang Pedagang Ikan Hias

Yang dimaksud pengalaman berdagang disini adalah lamanya seorang pedagang mengeluti pekerjaan yaitu berdagang ikan hias dinyatakan dalam satuan tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut 15 ini:

**Tabel15: Pengalaman Kerja Pedagang Ikan Hias Per Tahun**

Pengalaman Kerja	Jumlah responden	Persentase
1 – 4	2	4.76%
5 – 9	26	61.90%
10 – 14	13	30.95%
>15	1	2.38%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kelompok responden yang telah berdagang selama 5 – 9 adalah kelompok responden yang terbesar yaitu sebanyak 26 responden atau sekitar 61.90%. pengalaman yang didapat para pedagang sebelum direlokasi ke pasar ikan hias Gunungsari Surabaya.

## 3. Modal

Para pedagang ikan hias di pasar ikan hias gunung sari Surabaya pada awalnya menggunakan modal sendiri, sehingga sekarang modal tersebut berkembang lebih besar. Sehingga sampai sekarang mereka dalam melakukan permodalan dengan cara menyisihkan keuntungan sebagian modal untuk kegiatan usaha selanjutnya.

Jadi yang dimaksud modal disini adalah keseluruhan dana yang di perlukan

untuk menghasilkan laba. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 16 berikut ini:

**Tabel 16 : Modal Pedagang Per Minggu**

Modal	Jumlah responden	Persentase
< 5 juta	40	95.23%
5 – 10 juta	1	2.38%
>10	1	2.38%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa responden yang bermodal di bawah Rp 5.000.000 juta menempati urutan pertama dengan jumlah responden 40 atau sekitar 95.23%. Banyaknya responden pada golongan modal di bawah Rp 5.000.000 ini dapat disebabkan karena pada umumnya mereka menganggap usaha berdagang ikan hias sebagai mata pencarian pokok dalam memenuhi kebutuhan mereka. Urutan kedua pada responden yang bermodal Rp 5.000.000 sampai Rp 10.000.000 dengan reponden sebanyak 1 atau sekitar 2.38% dan responden yang bermodal diatas Rp 10.000.000 sebanyak 1 responden atau 2.38%.

#### 4. Curahan kerja

Variable ini akan dihitung dalam Hari Orang Kerja (HOK) yang dilakukan pada satu minggu. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa HOK pada setiap minggunya antara 7 – 18 HOK. Berbedanya HOK yang di curahkan pedangang ikan hias lebih di sebabkan seberapa lamanya pedagang ikan hias mampu berjualan ikan hias pada setiap jamnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 17 berikut ini:

**Tabel 17: Curahan kerja (HOK) yang dilakukan pada satu minggu**

HOK satu minggu	Jumlah responden	Persentase
7 – 9	19	45.23%
10 – 12	14	33.33%
13 – 15	6	14.28%
16 – 18	3	7.14%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

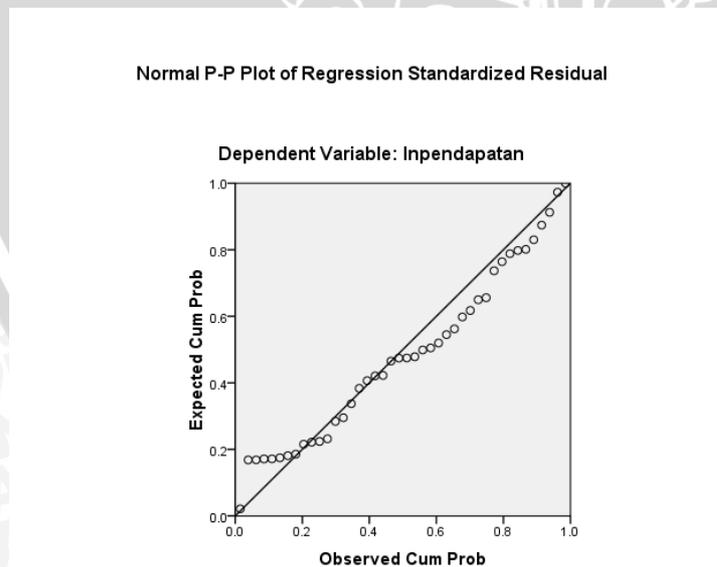
Dari hasil tabel tersebut, menunjukkan bahwa jam kerja yang dicurahkan kerja pada 7 – 9 HOK sebanyak 19 responden atau sebesar 45.23%, curahan kerja pada 10 – 12 HOK sebanyak 14 responden atau sebesar 33.33%, curahan kerja 13 – 15 HOK sebanyak 6 responden atau sebesar 14.28%, curahan kerja 16 – 18 HOK sebanyak 3 responden atau sebanyak 7.14%.

#### 4.5.1 Uji Kebaikan Model (BLUE/ Best Linear Unbiased Estimator)

Adapun uji Blue (Best Linear Unbiased Estimator) adalah sebagai berikut :

##### 1. Uji Normalitas

Dari hasil analisis, bisa diketahui apakah data yang dimiliki bisa dianggap berdistribusi normal atau tidak. Normalitas terpenuhi apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yang dapat dilihat pada histogram dan plot probabilitas normal. Dari hasil analisis data diketahui bahwa normalitas terpenuhi karena titik-titik berada disekitar garis lurus, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 11 berikut ini:



Gambar 11. Grafik Uji Normalitas

Menurut Sahri *et.,al.* (2006), untuk uji keberangkatan (asal) data dari normalitas digunakan uji Kolmogorov-Smirnov sebab metode ini dirancang untuk menguji keselarasan pada data yang kontinyu dengan skala pengukuran minimal ordinal, dan untuk menentukan seberapa baik sebuah sampel random data menjajaki distribusi teoritis secara tertentu. Uji ini didasarkan pada perbandingan fungsi kumulatif sampel dengan fungsi distribusi kumulatif hipotesis.

Hipotesis :

$H_0$  : sampel ditarik dari populasi dengan distribusi tertentu.

$H_1$  : sampel ditarik bukan dari populasi dengan distribusi tertentu.

Pengambilan kesimpulan pada pengujian hipotesis dilakukan sebagai berikut :

Nilai signifikan  $< \alpha$  maka tolak  $H_0$

Nilai signifikan  $> \alpha$  maka terima  $H_1$

Dari analisis diperoleh hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilks yang dapat dilihat pada Tabel 18 berikut :

**Tabel 18: Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.68203700
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.101
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.856
Asymp. Sig. (2-tailed)		.456

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Dari hasil pengujian di atas, pada uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,456 > 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* dari hasil analisis. Nilai Cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinieritas adalah nilai tolerance  $\leq 0,10$  dengan atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ . Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/\text{tolerance}$ ). Jika nilai  $VIF > 10$  maka gejala multikolinieritas tinggi atau dengan kata lain suatu data dapat dikatakan bebas multikolinieritas jika nilai  $VIF < 10$ . Hasil analisis diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas dapat dilihat dari tabel 19 berikut :

**Tabel 19: Nilai VIF (Variance Inflation Factors)**

No.	Variabel	Tolerance	Nilai VIF
1	Modal (X1)	0,811	1,234
2	Pendidikan (X2)	0,665	1,504
3	Pengalaman (X3)	0,879	1,138
4	Curahan kerja (X4)	0,780	1,283

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Dari tabel 18, menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian  $> 0,10$  dan nilai  $VIF < 10$ . Maka dari itu dapat dikatakan bahwa persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian bebas dari multikolinieritas.

## 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Setyadharma (2010), cara penentuan suatu model terjadi heterokedastisitas atau tidak heterokedastisitas bukan hanya melihat pada scatter plot apakah residual memiliki pola pola tertentu atau tidak yang pertanggungjawaban kebenarannya berpatok pada pengamatan gambar saja. Suatu model terjadi

heterokedastisitas atau tidak, salah satunya dengan menggunakan uji gletjer. Bila hasil sig < α maka persamaan regresi tersebut terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya, bila hasil sig > α maka persamaan regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 20 berikut ini:

**Tabel 20: Uji Heterokesidasitas dengan Uji Gletjer**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.177	1.124		.157	.876
Inmodal	.077	.084	.162	.913	.367
Inpendidikan	-.013	.264	-.009	-.048	.962
Inpengalaman	.079	.144	.094	.549	.586
Inc.kerja	-.369	.348	-.193	-1.062	.295

a. Dependent Variable: absu

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Dari tabel tersebut, semua nilai sig > α. Dengan demikian berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.5.2 Analisis Model Regresi

Analisis regresi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mengetahui atau memprediksi besarnya variabel respon berdasarkan variabel predictor. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk menentukan bentuk hubungan antara kedua variabel sekaligus korelasi antara keduanya.

Dari hasil regresi berganda menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pengaruh berbagai variabel bebas secara simultan atau bersama-sama (multiple) dan dengan secara individu (parsial). Berdasarkan hasil analisis statistika SPSS diperoleh hasil regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1, b_2X_2, b_3X_3, b_4X_4, + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan

X<sub>1</sub> = Modal

X<sub>2</sub> = Pendidikan

X<sub>3</sub> = Pengalaman berdagang

X<sub>4</sub> = Curahan kerja

Hasil dari analisis regresi dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini :

**Tabel 21: Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.248	1.685
Inmodal	.381	.126
Inpendidikan	1.037	.396
Inpengalaman	.572	.215
Inc.kerja	1.607	.521

a. Dependent Variable: Inpendapatan

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Dengan demikian dapat diperoleh nilai persamaannya, yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e, \text{ sehingga}$$

$$Y = 1,248 + 0,381 X_1 + 1,037 X_2 + 0,572 X_3 + 1,607 X_4 + e$$

Persamaan ini menggambarkan secara keseluruhan hubungan variable-variabel bebas yaitu: Modal (X<sub>1</sub>), Pendidikan (X<sub>2</sub>), Pengalaman Berdagang (X<sub>3</sub>), Curahan kerja (X<sub>4</sub>), terhadap variabel terikat yaitu Pendapatan (Y). dari persamaan diatas besarnya koefisien regresi yang merupakan pengaruh perubahan masing masing variabel terikat (pendapatan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

$b_0 = 1,248$  : Artinya, apabila variabel Modal ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Pengalaman Berdagang ( $X_3$ ), Curahan kerja ( $X_4$ ). Di anggap tidak diperhitungkan, maka pendapatan pedagang ikan hias ( $Y$ ) sebesar 1,248 Atau dalam hal ini diartikan bahwa sebelum memulai sebuah usaha, pedagang harus mengeluarkan biaya sejumlah 1,248.

$b_1 = 0,381$  : Artinya, apabila variabel Modal ( $X_1$ ) naik sebesar 1 rupiah dan variabel Pendidikan ( $X_2$ ), Pengalaman Berdagang ( $X_3$ ), Curahan kerja ( $X_4$ ) konstan mengakibatkan kenaikan pendapatan ( $Y$ ) sebesar 0,381.

$b_2 = 1,037$  : Artinya, apabila variabel Pendidikan ( $X_2$ ) semakin tinggi dan variabel Modal ( $X_1$ ), Pengalaman Berdagang ( $X_3$ ), Curahan kerja ( $X_4$ ) konstan mengakibatkan kenaikan pendapatan ( $Y$ ) sebesar 1,037.

$b_3 = 0,572$  : Artinya, apabila variabel Pengalaman Berdagang ( $X_3$ ) semakin lama pengalamannya dan variabel Modal ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Curahan kerja ( $X_4$ ) konstan mengakibatkan kenaikan pendapatan ( $Y$ ) sebesar 0,572.

$b_4 = 1,607$  : Artinya apabila variabel Curahan kerja ( $X_4$ ) naik sebesar 1 jam dan variabel Modal ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Pengalaman Berdagang ( $X_3$ ) konstan mengakibatkan kenaikan pendapatan ( $Y$ ) sebesar 1,607.

$e$  : *error term*

#### 4.5.3 Uji Statistik

##### 1. Uji $R^2$ (koefisien determinasi)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar peranan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain besaran yang digunakan untuk menunjukkan sampai berapa jauh variabel terikat

dijelaskan oleh variabel bebas. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik model tersebut menerangkan variabel terikat. Sebaliknya, semakin rendah nilai  $R^2$  maka semakin jelek model tersebut menerangkan variabel terikat. Berikut ini nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS (Tabel 22).

**Tabel 22: Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.823 <sup>a</sup>	.677	.642	.71796	1.415

Sumber : Data Primer, 2012 (diolah)

Dari tabel tersebut, *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,642. Artinya variabel bebas yang terdiri dari Modal ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Pengalaman Berdagang ( $X_3$ ), Curahan kerja ( $X_4$ ) memberikan pengaruh terhadap pedagang ikan hias sebesar 64.2 %. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang ikan hias 64.2 % dipengaruhi oleh Modal, Pendidikan, Pengalaman Berdagang, Curahan kerja sedangkan sisanya 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen.

## 2. Uji F (*Over All Test*)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh nyata pada variabel tak bebas atau apakah signifikan atau tidak model dugaan yang digunakan untuk menduga produksi udang vanname. Uji F dilakukan terhadap pengaruh keseluruhan faktor produksi terhadap produksi udang vanname dengan hipotesis yang diambil sebagai berikut  
Bila  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Bila  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Dimana :

$H_0$  : Diduga variabel Modal ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Pengalaman Berdagang ( $X_3$ ), Curahan kerja ( $X_4$ ) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Pendapatan ( $Y$ ).

$H_1$  : Diduga variabel Modal ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Pengalaman Berdagang ( $X_3$ ), Curahan kerja ( $X_4$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pendapatan ( $Y$ ).

Berikut ini nilai  $F$ -hitung yang diperoleh dari hasil analisis regresi menggunakan program SPSS (Tabel 23):

**Tabel 23: Nilai Uji F**

Model	Df	F	Sig.
Regression	4	19.407	0.000 <sup>a</sup>
Residual	37		
Tota	41		

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai  $F$ -hitung yang diperoleh sebesar 19.407 dengan sig.  $F$ -hitung sebesar 0,000. Sedangkan untuk memperoleh nilai  $F$ -tabel yaitu dengan cara menggunakan tabel statistik dengan melihat nilai  $df$  yang sudah diperoleh yaitu 4 dan nilai residual yaitu 37 sehingga diperoleh nilai  $F$ -tabel sebesar 2.63 Nampak bahwa nilai  $F$  hitung (19.407) > dari nilai  $F$  tabel (2,63) atau signifikan (0.00) < alpha (0.05) maka dapat di katakana bahwa variabel Modal, Pendidikan, Pengalaman Berdagang, Curahan kerja secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan pedagang ikan hias gunungsari Surabaya.

### 3. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji t dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Dalam uji t, dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

Bila t-hitung > t-tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Bila t-hitung < t-tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Dimana :

$H_0$  : Variabel Modal ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Pengalaman Berdagang ( $X_3$ ), Curahan kerja ( $X_4$ ) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).

$H_1$  : Variabel Modal ( $X_1$ ), Pendidikan ( $X_2$ ), Pengalaman Berdagang ( $X_3$ ), Curahan kerja ( $X_4$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y).

Berikut ini nilai t-hitung yang diperoleh dari hasil pengujian regresi menggunakan program SPSS (Tabel 24).

**Tabel 24: Hasil Uji t**

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Keterangan
Modal (X1)	3.029	2,02	0,004	Signifikan
Pendidikan (X2)	2.619	2,02	0,013	Signifikan
Pengalaman (X3)	2.657	2,02	0,012	Signifikan
Curahan kerja (X4)	3,085	2,02	0,004	Signifikan

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Dari hasil pengolahan data tabel tersebut yang merupakan output dari pengolahan model regresi dapat disimpulkan sebagai berikut :

### A. Uji parsil antara Modal ( $X_1$ ) dengan Pendapatan (Y)

Untuk mengetahui sejauh mana kebenaran koefisien regresi untuk variabel  $X_1$  digunakan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  : artinya tidak ada pengaruh dari variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  : artinya ada pengaruh dari variabel bebas  $X_1$  terhadap variabel terikat Y

Nilai t hitung  $X_1 > t$  tabel yaitu  $3.029 > 2,02$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel  $X_1$  modal secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Y pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang ikan hias juga di pengaruhi oleh modal. Variable modal berpegaruh positif pada pendapatan karena semakin besar modal yang digunakan semakin banyak pendapatan yang di peroleh. Menurut kamaruddin 1997, secara umum modal kerja dapat berarti:

- Seluruh sktifa lancer atau modal kerja kotor atau konsep kuantitatif.
- Aktiva lancer dikurangi utang lancer atau konsep kualitatif.
- Keseluruhan dana yang di perlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan atau konsep fungsional.

### B. Uji parsil antara Pendidikan ( $X_2$ ) dengan Pendapatan (Y)

Untuk mengetahui sejauh mana kebenaran koefisien regresi untuk variabel  $X_2$  digunakan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  : artinya tidak ada pengaruh dari variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  : artinya ada pengaruh dari variabel bebas  $X_2$  terhadap variabel terikat Y

Nilai  $t$  hitung  $X_2 > t$  tabel yaitu  $2.657 > 2,02$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,0013$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel  $X_2$  pendidikan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap  $Y$  pendapatan. Tingkat pendidikan cukup berpengaruh pada pendapatan, pendidikan juga di anggap penting karena semakin tinggi pendidikan yang di capai maka jaringan berdagang akan semakin luas. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah ia dapat menerima informasi dan inovasi baru yang dapat merubah pola konsumsinya. Disamping itu makin tinggi tingkat pendidikan formal maka kemungkinannya akan mempunyai tingkat pendapatan yang relatif lebih tinggi (Sumarwan, 1993).

### **C. Uji parsil antara Pengalaman ( $X_3$ ) dengan Pendapatan ( $Y$ )**

Untuk mengetahui sejauh mana kebenaran koefisien regresi untuk variabel  $X_3$  digunakan uji  $t$  dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  : artinya tidak ada pengaruh dari variabel bebas  $X_3$  terhadap variabel terikat  $Y$

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  : artinya ada pengaruh dari variabel bebas  $X_3$  terhadap variabel terikat  $Y$

Nilai  $t$  hitung  $X_3 > t$  tabel yaitu  $2.657 > 2,02$  dengan tingkat signifikan sebesar  $0,012$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel  $X_3$  pengalaman secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap  $Y$  pendapatan. pengalaman berperan positif dalam pendapatan karena semakin lama pengalaman yang didapat para pedagang ikan hias pedagang dapat mengetahui jenis ikan yang diminati oleh pasar, serta semakin lama pengalaman pedagang dapat menentukan harga ikan sesuai kemampuan pasar. Pengalaman kerja adalah lamanya waktu yang di habiskan tenaga kerja selama dia menerjuni bidang usaha

selama ini. Diharapkan semakin dia menekuni suatu bidang tertentu maka akan memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan sesama tenaga kerja, sehingga produktifitasnya juga akan berbeda, begitu pula dengan pendapatannya. Karena dengan pengalaman yang dimiliki oleh seorang tenaga kerja maka tenaga kerja tersebut dapat menemukan bagaimana cara mendapatkan hasil produksi yang lebih banyak dengan cara yang lebih efisien. Terkadang tenaga kerja yang berpengalaman pula dapat dijadikan sebagai penasehat dalam menangani masalah dalam perusahaan (Simanjuntak, 1985)

#### **D. Uji parsial antara Curahan Kerja ( $X_4$ ) dengan Pendapatan (Y)**

Untuk mengetahui sejauh mana kebenaran koefisien regresi untuk variabel  $X_4$  digunakan uji t dengan ketentuan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  : artinya tidak ada pengaruh dari variabel bebas  $X_4$  terhadap variabel terikat Y

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  : artinya ada pengaruh dari variabel bebas  $X_4$  terhadap variabel terikat Y

Nilai t hitung  $X_4 > t$  tabel yaitu  $3,085 > 2,02$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,004 ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel  $X_4$  curahan kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Y pendapatan. Hal ini dapat terjadi karena pengelolaan jam kerja yang baik maka akan dapat meningkatkan pendapatan dimana curahan kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Menurut simanjuntak 1985, curahan kerja juga mempunyai hubungan yang erat dengan tingkat pendapatan yang akan diterima oleh tenaga kerja, curahan kerja adalah waktu yang sengaja di curahkan oleh tenaga kerja dalam suatu produksi yang bertujuan untuk menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa. Karena dalam industri kecil biasanya sistem pengupahan berdasarkan

banyaknya barang atau jasa yang dapat dihasilkan selama jam kerja satu hari. Untuk itulah jam kerja juga menentukan seberapa besar tingkat pendapatan yang di terima tenaga kerja.

#### 4.6 Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Keuntungan Pedagang Ikan

##### Hias

Untuk mengetahui secara langsung faktor mana yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang ikan hias dapata dilihat dari tabel 25 dibawah ini :

**Tabel 25 : Hasil Perhitungan Koefisien**

Coefficients <sup>a</sup>														
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1.248	1.685		.741	.464	-2.165	4.661						
	Inmodal	.381	.126	.314	3.029	.004	.126	.635	.567	.446	.283	.811	1.234	
	Inpendidikan	1.037	.396	.300	2.619	.013	.234	1.839	.653	.395	.245	.665	1.504	
	Inpengalaman	.572	.215	.265	2.657	.012	.136	1.009	.425	.400	.248	.879	1.138	
	Inc.kerja	1.607	.521	.326	3.085	.004	.551	2.662	.584	.452	.288	.780	1.283	

a. Dependent Variable: Inpendapatan

Sumber : Data Primer 2012 (diolah)

Pada tabel coefficients diatas untuk uji t, variabel modal, pendidikan, pengalaman, curahan kerja berpengaruh terhadap pendapatan dapat dilihat pada tingkat singnifikasi yaitu < 0,05 dapat disimpulkan keempat variabel independen berpengaruh terhadap dependen. Faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan di tunjukan oleh standardized coefficients yaitu paling besar X4 curahan kerja sebesar 1.607. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang ikan hias di pasar ikan hias gunungsari Surabaya yaitu curahan kerja dimana setiap penambahan 1 HOK dan variabel lain dianggap konstan maka pendapatan akan naik senilai sebesar 1.607.

#### 4.7 Implementasi Hasil Penelitian

Dengan mengetahui nilai pendapatan rata-rata pedagang ikan hias gunungsari Surabaya pada setiap minggunya yaitu sebesar Rp. 2.488.794,- dari pedagang ikan hias sebanyak 42 responden. Indikasi dari nilai pendapatan tersebut dapat diketahui bahwa pasar ikan hias gunungsari Surabaya memberikan kontribusi pendapatan yang cukup besar untuk kelangsungan hidup para pedagang ikan hias.

Variabel modal, curahan kerja, pengalaman kerja dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan hias dapat dilihat pada *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 64.2 % dipengaruhi oleh Modal, Pendidikan, Pengalaman Berdagang, Curahan kerja sedangkan sisanya 35,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel independen.

Variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan hias juga dipengaruhi besarnya modal berdagang ikan hias, modal berdagang pedagang ikan hias sendiri berasal dari modal pribadi pedagang. Tambahan modal dirasa perlu bagi pedagang untuk meningkatkan pendapatan, namun peminjaman uang pada lembaga perkreditan dirasa membebani pedagang dengan tingkat bunga yang tinggi. Apabila dilihat dari keuntungan pedagang diperoleh nilai Rentabilitas usaha sebesar 130%, dari nilai Rentabilitas tersebut pedagang mampu menanggung beban pinjaman, yang berarti pula pedagang dapat menambah modal usaha dan akan berakibat naiknya pendapatan pedagang.

Variabel curahan kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan hias, dimana pemanfaatan waktu luang dapat berpeluang meningkatkan pendapatan pedagang ikan hias serta, fasilitas yang diberikan pengelola pasar untuk pedagang ikan hias dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pedagang dimana pasar ikan hias gunungsari Surabaya buka 24 jam yang berpengaruh pada pendapatan pedagang.

Pemanfaatan ruang dan waktu juga mampu meningkatkan pendapatan pedagang mengingat sebagian besar pedagang berdagang setiap minggunya hanya pada 7 – 9 HOK. Peran pengelola pasar dalam pemanfaatan ruang dan waktu seperti diadakannya kontes ikan hias yang dapat di manfaatkan pedagang ikan hias untuk menambah jam kerja yang berarti pula kenaikan pendapatan pedagang.

Variabel pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan hias, dengan pengalaman pedagang dapat meraih konsumen serta cara menghadapi calon konsumen dengan baik dapat menambah pelanggan dan meningkatkan pendapatan. Pengalaman pedagang dapat dikembangkan dimana pedagang tidak harus menunggu konsumen datang kepada pedagang untuk pembeli ikan namun pedagang dapat memasarkan dagangannya malalui internet dimana jangkauan pemasaran juga lebih luas.

Variabel pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan hias, tingkat pendidikan cenderung berpengaruh pada pola pedagang ikan hias kemampuan berpikir secara menyeluruh dapat menata pekerjaan secara sistematis yang dapat meningkatkan pendapatan.

Untuk mengetahui nilai pendapatan pedagang ikan hias diluar variabel independen seperti promosi, tenaga kerja, jenis kelamin dan lain-lainnya, maka dibutuhkan kajian penelitian lebih lanjut sehingga dapat mengetahui kontribusi pendapatan dari kegiatan tersebut dan bisa dijadikan acuan pemerintah untuk menentukan suatu kebijakan khususnya pada pedagang pasar ikan hias gunungsari Surabaya.

Dalam hal ini, pemerintah diharapkan berpartisipasi guna memajukan pasar ikan hias gunungsari Surabaya bahwa pasar ikan hias tersebut sangat potensial dan memberkan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar, selain itu pemerintah

membuat suatu kebijakan tentang pengelolaan pasar ikan hias Surabaya. Salah satunya yaitu kebijakan manajemen pengelolaan pedagang ikan hias.

Dari nilai ekonomi pendapatan pedagang ikan gunungsari Surabaya cukup besar diharapkan dapat memicu para pedagang dan pengelola pasar untuk melakukan pengelolaan yang lebih. Dimana pengelolaan dengan baik adalah kemampuan pedagang ikan hias dan pengelola pasar dapat memanfaatkan keberadaan pasar ikan hias gunungsari Surabaya tanpa merusak fasilitas atau lingkungan sekitarnya. Karena secara tidak langsung keberadaan pasar ikan hias gunungsari Surabaya akan mempengaruhi tingkat sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat.

